



## PERBEDAAN PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK BERDASARKAN GENDER DI SMAN 1 2X11 KAYUTANAM TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Ranti Wulan Sari<sup>1</sup>, Ernawati<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang

Email: [rantiwulansari09@gmail.com](mailto:rantiwulansari09@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi, menganalisis dan membahas data tentang Perbedaan perilaku peduli lingkungan peserta didik berdasarkan gender di SMAN 1 2x11 Kayutanam tahun pelajaran 2020/2021. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Expost Facto. Populasi dari penelitian ini adalah peserta didik di SMAN 1 2X11 Kayutanam tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 400 siswa. Sampel penelitian ini dilakukan secara *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 61 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni teknik analisis data tingkat capaian responden (TCR) dan Uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kepedulian lingkungan peserta didik laki-laki memiliki perbedaan yang signifikan dengan kepedulian lingkungan peserta didik perempuan. Kepedulian lingkungan siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan kepedulian lingkungan siswa laki-laki. Kriteria perilaku peduli lingkungan peserta didik tergolong kategori peduli. 2) Hasil Uji Hipotesis diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar (79,1685 > 1,65765 ), pada taraf signifikan  $\alpha$  0,05. Hasil uji hipotesis diterima.

**Kata Kunci** — perilaku kepedulian lingkungan , gender

### ABSTRACT

*This purpose of this study is to describe, analyze and discuss data on: Differences in students' environmental care behavior based on gender at SMAN 1 2x11 Kayutanam in the 2020/2021 school year. The approach used in this research is descriptive quantitative with the type of research used is Expost facto research. The population of this study were students at SMAN 1 2X11 Kayutanam for the academic year 2020/2021, totaling 400 students. The sample of this research was done by simple random sampling with a total sample of 61 students. Data collection techniques used are questionnaires and documentation. The data analysis technique used is the respondent achievement level data analysis technique (TCR) and t-test. The results showed that: 1) The environmental concerns of male students had a significant difference with the environmental concerns of female students. Environmental awareness of female students is higher than that of male students. The criteria for the environmental care behavior of students belong to the caring category. 2) Hypothesis test results obtained t-count > t-table of (79.1685 > 1.65765 ), at a significant level 0.05. The results of hypothesis testing are accepted.*

**Keywords** — environmental care behavior, gender

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap orang, untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompetitif. Pesatnya perkembangan teknologi dan pengetahuan serta persaingan yang semakin ketat menjadikan pendidikan sebagai dasar perubahan. Terry Page, Thomas dan Marshall menyatakan dalam Sumitro (2006), bahwa pendidikan adalah proses pengembangan kemampuan dan perilaku manusia. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan membentuk karakter dan peradapan bangsa yang bermartabat. Sehingga, dapat mencerdaskan kehidupan bermasyarakat, namun tujuannya untuk mengembangkan potensi peserta didik, dapat menjadi orang yang bertaqwa kepada tuhan yang mahaesa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

Kondisi lingkungan belajar sebagian besar sangat menentukan proses pembelajaran di sekolah, seperti lingkungan fisik, sosial, budaya atau lingkungan masyarakat dan kondisi lingkungan sekolah. Perlindungan lingkungan merupakan upaya menjaga lingkungan. Untuk mengatasi tekanan perubahan dan dampak negatif dari suatu kegiatan tertentu. Pekerjaan perlindungan lingkungan telah banyak dilakukan pemerintah, seperti: pelaksanaan

penghijauan/ reboisasi, pergerakan kerja bakti di kelurahan-kelurahan dan sebagainya. Tanpa partisipasi dan kesadaran masyarakat sendiri, semua upaya tersebut tentunya tidak akan berhasil, melalui pendidikan sekolah diharapkan menjadi salah satu media yang dapat memberikan kontribusi yang besar bagi pelestarian lingkungan. Melalui pendidikan khususnya mata pelajaran geografi diharapkan dapat berperan penting dalam menunjang keberhasilan dari upaya pelestarian lingkungan.

Manusia memiliki keterkaitan erat dengan lingkungan sejak lahir sampai meninggal dunia, kualitas lingkungan sangat bergantung pada manusia, karena jika lingkungan rusak maka akan mempengaruhi kehidupan manusia. Oleh karena itu, perlu diberikan pengetahuan tentang lingkungan. Kepedulian lingkungan harus di terapkan sedini mungkin, sejak pendidikan dasar. Pembelajaran yang dikaitkan dengan perilaku peduli lingkungan diharapkan mampu menyadarkan peserta didik agar memiliki kepedulian alam dan lingkungan sekitar. Pembelajaran yang berorientasi sikap peduli lingkungan merupakan salah satu alternatif untuk mengembalikan semua kesadaran peduli lingkungan melalui jalur formal. Salah satu hasil pembelajaran yang dikaitkan dengan sikap peduli lingkungan adalah mengubah sikap peserta didik agar lebih positif terhadap lingkungan. Membina sikap

peduli lingkungan dapat dilakukan dengan membiasakan siswa membuang sampah berdasarkan jenis sampah, menjaga kebersihan kelas dan sekolah dan sebagainya. Dengan mempelajari pembelajaran tentang lingkungan, di harapkan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa mampu untuk mengelola dan memanfaatkan lingkungan dengan bijak.

Peserta didik merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam proses pembelajaran. Peserta didik memiliki peran penting dalam pendidikan, juga dianggap sebagai generasi penerus bangsa. Karena peserta didik memiliki potensi yang dapat menunjang negara Indonesia untuk maju. Potensi inilah yang harus digali dan dikembangkan melalui proses pembelajaran dalam pendidikan. Penting untuk membentuk generasi penerus yang sadar akan pentingnya manfaat lingkungan bagi keberlangsungan hidup manusia. Oleh karena itu, perlu adanya usaha yang dilakukan untuk menjadikan dan membimbing seseorang mempunyai jiwa yang peduli dan mencintai lingkungan alam sekitar.

Zamzam dan Milta (2018) menyatakan bahwa peduli lingkungan adalah sikap yang dimiliki seseorang dalam bertindak terhadap lingkungannya seperti: merawat, menjaga dan melestarikan. Yaumi (2016) mengatakan bahwa peduli lingkungan merupakan perilaku dan

tindakan yang terus berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan cara-cara untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi. Akan sangat berpengaruh apabila menanamkan peduli dan cinta lingkungan alam sekitar sejak dini, mulai dari lingkungan terdekat yakni lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Dalam menjaga lingkungan, gender pada peserta didik sangat berpengaruh dan terlihat berbeda. Hal ini dapat dilihat dari sikap peduli lingkungan nya disekolah.

Gender adalah perbedaan fungsi, persifatan, peran, kedudukan, tanggung jawab dan hak perilaku baik perempuan maupun laki-laki yang dibentuk dan disosialisasikan oleh norma, adat, kebiasaan dan kepercayaan masyarakat setempat (Puspitawari, 2012) dan menurut Lips (2012), gender adalah harapan budaya untuk pria dan wanita. Mereka diajari bagaimana perilaku dan sikap, peran dan kegiatan yang sesuai bagi mereka dan bagaimana seharusnya berhubungan dengan orang lain. Perilaku yang dipelajari inilah yang membentuk gender dan menentukan identitas gender dan menentukan peran gender.

Pada umumnya, kaum pria (sejak kecil hingga dewasa) memperlihatkan kemampuan spesial yang lebih baik, sedangkan kaum wanita (sejak kecil hingga dewasa) menunjukkan kemampuan yang

verbal yang lebih maju. Pendidikan setara bagi laki-laki dan perempuan tidak dipandang sebagai hal penting, walaupun ada hukuman yang mewajibkan pendidikan minimal bagi semua orang. Karakteristik gender dapat mempengaruhi peserta didik terhadap sikap peduli lingkungan.

Peserta didik laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan baik itu kebiasaan, pandangan, kepribadian, cara berfikir maupun perasaan. Perempuan umumnya memiliki sifat luwes, lincah, sabar dan keibuan. Sedangkan laki-laki memiliki sifat tegas dan mempunyai fisik yang lebih kuat. Keadaan fisik dan psikologis inilah yang mempengaruhi perbedaan persepsi antara peserta didik laki-laki dan perempuan yang berpengaruh terhadap sikap peduli lingkungan yang terjadi.

Perilaku peduli lingkungan berdasarkan gender perlu diteliti karena permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan dan terdapatnya perbedaan kekhasan antara laki-laki dan perempuan yang kurang peduli terhadap lingkungannya seperti: banyak peserta didik laki-laki dan perempuan yang merusak fasilitas-fasilitas sekolah seperti: mencoret-coret meja, mencoret-coret pohon, batu, jalan, dinding, membuang sampah yang tidak sesuai dengan jenis sampahnya, membuang sampah sembarangan, dan lain sebagainya.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimana perilaku peduli lingkungan peserta

didik laki-laki di SMAN 1 2X11 Kayutanam Tahun Pelajaran 2020/2021 Bagaimana perilaku peduli lingkungan peserta didik Perempuan di SMA N 1 2X11 Kayutanam Tahun Pelajaran 2020/2021 dan Apakah terdapat perbedaan perilaku peduli lingkungan antara peserta didik laki-laki dan perempuan di SMAN 1 2X11 Kayutanam Tahun Pelajaran 2020/2021 penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui perilaku peduli lingkungan peserta didik laki-laki di SMAN 1 2X11 Kayutanam Tahun Pelajaran 2020/2021, Mengetahui perilaku peduli lingkungan peserta didik perempuan di SMA N 1 2X11 Kayutanam Tahun Pelajaran 2020/2021, Mengetahui apakah terdapat perbedaan perilaku peduli lingkungan antara peserta didik laki-laki dan perempuan di SMAN 1 2X11 Kayutanam Tahun Pelajaran 2020/2021.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional. Menurut Arikunto (2010) penelitian deskriptif korelasional merupakan penelitian yang benar-benar hanya memparkan apa yang terdapat atau terjadi dilapangan atau sebuah wilayah tertentu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Expost Facto*. Menurut Suryani dan Hendryadi

(2015), penelitian *Expost Facto* merupakan penelitian mengungkapkan penyebab sebuah peristiwa yang sudah terjadi.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2021 di SMAN 1 2X11 Kayutanam. Populasi

dari penelitian ini adalah peserta didik di SMAN 1 2X11 Kayutanam tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 400 siswa. Sampel penelitian ini dilakukan secara *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 61 siswa.

**Tabel 1.** Sampel responden Penelitian

NO	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah sampel (15% dari populasi)
1.	X IPA 1	27	4
2.	X IPA 2	27	4
3.	X IPA 3	27	4
4.	X IPS 1	21	3
5.	X IPS 2	23	4
6.	XI IPA 1	33	5
7.	XI IPA 2	29	5
8.	XI IPA 3	29	5
9.	XI IPS 1	27	4
10.	XI IPS 2	27	4
11.	XII IPA 1	27	4
12.	XII IPA 2	26	4
13.	XII IPA 3	27	4
14.	XII IPS 1	25	4
15.	XII IPS 2	25	4
JUMLAH KESELURUHAN		400	61

*Sumber: Pengolahan Data Primer, 2021*

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah sampel dari kelas X IPA 1 - XII IPS 2 berjumlah 400 siswa dengan proporsi sebesar 15% menjadi 61 siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu skala *likert*. Menurut Sugiyono (2013:134), bahwa skala

*likert* adalah alat bantu yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena. Skala *likert* berupa butiran pernyataan atau pertanyaan dan pengisiannya dengan cara menceklis.

**Tabel 2.** Kategori Penilaian dengan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS)	1

Sumber: Sugiyono,(2018)

Setelah didapatkan hasil skor dari setiap responden maka dicari rata-rata dengan rumus tingkat capaian responden (TCR) sebagai berikut:

**Tabel 3.** Kriteria Tingkat Capaian Responden (TCR)

No	Rentang Skor	Kategori
1.	86 – 100 %	Sangat Tinggi
2.	66 – 85%	Tinggi
3.	51- 65 %	Sedang
4.	36 – 50 %	Rendah
5.	0 – 35 %	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono(2013)

Setelah skor dari semua siswa ditabulasi kemudian dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t. Sebelum dilakukan uji t maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Rumus yang digunakan untuk menentukan uji Hipotesis sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\frac{S\sqrt{S_1^2}}{n_1} + \frac{\sqrt{S_2^2}}{n_2}}$$

Dengan:

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$  = Nilai rata-rata sampel ke-1

$\bar{X}_2$  = Nilai rata-rata sampel ke-2

$S^2_1$  = Varians sampel ke-1

$S^2_2$  = Varians sampel ke-2

$N_1$  = Jumlah sampel ke-1

$N_2$  = Jumlah sampel ke-2

$S_{gab}$  = Standardeviasigabungan

Kriteria pengujian yaitu pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  jika  $t_{tabel} < t_{hitung}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sedangkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Berdasarkan tabel 4, distribusi frekuensi, nilai rerata pada indikator reduce dengan kategori sangat tinggi dengan skor 129,4 dan tingkat capaian responden (TCR) yaitu 99%. Nilai rerata untuk indikator reuse dengan kategori sangat tinggi dengan skor 125,8 dan tingkat capaian responden(TCR) yaitu 107%. Sedangkan variabel indikator recycle dengan skor rerata indikator sebesar 126,3 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 112,7%

dan untuk indikator aspek peduli lingkungan dengan jumlah skor skor 130.2 dengan tingkat capaian responden (TCR) 102,1% tergolong sangat tinggi.

**Tabel 4.** Distribusi frekuensi variabel perilaku peduli lingkungan peserta didik dengan indikator reduce, reuse, recycle dan aspek peduli lingkungan.

No	Indikator	Skor	Mean	TCR%	Kategori
1.	Reduce	129,4	2,12	99	Sangat Tinggi
2.	Reuse	125,8	2,06	107	Sangat Tinggi
3.	Recycle	126,3	2,07	112,7	Sangat Tinggi
4	Aspek Peduli Lingkungan	130,2	2,13	102,1	Sangat Tinggi

Sumber : Pengolahan data primer,2021

#### a. Uji normalitas sampel

**Tabel 5.** Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Nilai Alpha	$L_0$	$L_t$	Ket
Perilaku peduli Lingkungan peserta didik berdasarkan gender	61	0,05	0,244	0,254	Normal

Sumber : Pengolahan data primer,2021

Berdasarkan tabel diatas, untuk mengetahui perbedaan peduli lingkungan peserta didik berdasarkan gender menggunakan uji liliefors, dapat diketahui  $l_{hitung}$  0,244 <

$L_{tabel}$ 0,254. Dengan taraf signifikan 0,05. Hal ini  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka data variabel berdistribusi normal

#### b. Uji homogenitas sampel

**Tabel 6.** Hasil Uji Homogenitas

Variabel	N	Nilai Alpha	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Ket
Perilaku peduli Lingkungan peserta didik Berdasarkan gender	61	0,05	1,534	0,1	Homogen

Sumber: pengolahan data primer,2021

Berdasarkan hasil perhitungan di atas uji homogenitas pada perbedaan perilaku peduli lingkungan peserta didik berdasarkan gender, Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka data bersifat homogen dan sebaliknya.

Dari perhitungan di atas di peroleh  $F_{hitung}$  1,534 <  $F_{tabel}$  0,1 maka, data perbedaan perilaku peduli lingkungan peserta didik berdasarkan gender, memiliki varians yang homogen.

Setelah uji normalitas dan uji

homogenitas selesai dilakukan dan diperoleh kesimpulan bahwa data ternyata normal dan data ternyata homogen. Maka, berikutnya adalah menguji hipotesis yang ada pada bab 3. Hipotesis yang akan dilakukan itu adalah untuk menguji hipotesis H1 atau hipotesis kerja hasil perhitungan

uji t seperti yang terlampir dibagian belakang ternyata bahwa thitung > ttabel dengan Alpha 0,05 dan Alpha 0,01 dengan demikian hipotesis yang diajukan ternyata terbukti. Perhitungan uji t sebagai mana di rangkum pada tabel dibawah ini:

**Tabel 7.** Hasil Pengujian Data Menggunakan Uji t

Variabel	N	Mean	Dk	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$	Kesimpulan
Perilaku peduli lingkungan peserta didik Berdasarkan gender	61	132	120	79,1685	1,65765	$H_i$

*Sumber: pengolahan data primer, 2021*

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan 120 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan tentang perbedaan perilaku peduli lingkungan peserta didik berdasarkan gender

Untuk mendapatkan data mengenai perilaku peduli lingkungan, peserta didik diberikan beberapa pernyataan dalam bentuk angket. Jumlah pertanyaan dalam angket sebanyak 40 pernyataan dengan 4 alternatif jawaban. Setelah angket disebarakan kepada responden langkah selanjutnya adalah menggolongkan tingkatan kepedulian dengan menggunakan rumus interval.

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Skor tertinggi 155 dan skor terendah 97 maka:

$$I = \frac{155 - 97}{3} = 123$$

Jadi dapat disimpulkan kepedulian lingkungan peserta didik tergolong dalam indikator peduli. Untuk mengetahui data perbedaan peduli lingkungan peserta didik berdasarkan gender maka di cari kesimpulan pada tabel 8.

Dapat disimpulkan terdapat perbedaan kepedulian lingkungan peserta didik laki-laki : 23442,35 % dengan peserta didik perempuan: 3223,6%. Jadi Peserta didik perempuan memiliki tingkat kepedulian yang tinggi terhadap peduli lingkungan dari pada peserta didik laki-laki.



**Tabel 8.** Jumlah responden laki-laki dan perempuan.

No	JK	Jumlah			
1	L	160%	1141,178	LK	23442,35
2	P	162%	1129,63	PR	3223,6
3	P	160%	1141,178		
4	P	160%	1141,178		
5	L	160%	1141,178		
6	P	160%	1141,178		
7	L	162%	1129,63		
8	P	159%	1152,964		
9	P	160%	1141,178		
10	P	160%	1141,178		
11	P	162%	1129,63		
12	L	160%	1141,178		
13	P	162%	1129,63		
14	P	162%	1129,63		
15	P	162%	1129,63		
16	P	160%	1179,217		
17	L	160%	1179,217		
18	L	160%	1179,217		
19	L	159%	1191,396		
20	L	158%	1198,95		
21	L	162%	1167,284		
22	L	157%	1203,83		
23	L	159%	1191,396		
24	L	162%	1167,284		
25	P	160%	1179,217		
26	P	162%	1167,284		
27	P	160%	1179,217		
28	P	162%	1167,284		
29	P	162%	1167,284		
30	L	160%	1179,217		
31	P	162%	1167,284		
32	L	157%	1203,83		
33	L	160%	1179,217		
34	P	162%	1167,284		
35	P	162%	1167,284		
36	L	162%	1167,284		
37	L	162%	1167,284		
38	L	160%	1179,217		
39	L	162%	1167,284		
40	L	162%	1167,284		

*Sumber: pengolahan data primer, 2021*

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian dan pembahasan hasil mengenai pengaruh perbedaan perilaku peduli lingkungan peserta didik berdasarkan gender di SMAN 1 2X11 Kayutanam, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perbedaan peduli lingkungan peserta didik berdasarkan gender menggunakan uji liliefors, untuk uji normalitas diketahui  $l_{hitung} 0,244 < L_{tabel} 0,254$ , Dengan taraf signifikan 0,05. Hal ini  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka data variabel berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas di peroleh  $F_{hitung} 0,1 < F_{tabel} 1,534$  maka, data perbedaan perilaku peduli lingkungan peserta didik berdasarkan gender, memiliki varians yang homogen. Sedangkan untuk Uji t diperoleh nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan 120 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat di ketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tentang perbedaan perilaku peduli lingkungan peserta didik berdasarkan gender.
2. Hasil Uji Hipotesis diperoleh  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sebesar pada signifikan  $\alpha$  (0,05). Maka sesuai dengan pengambilan

keputusan untuk uji t-test dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka untuk meningkatkan kepedulian lingkungan peserta didik di SMAN 1 2X11 Kayutanam menjadi lebih baik di masa yang akan datang penulis menyarankan:

1. Bagi sekolah diharapkan memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi tambahan mengenai perbedaan perilaku peduli lingkungan peserta didik berdasarkan gender.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya serta dapat dikembangkan agar menjadi penelitian yang lebih baik lagi

### DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., septiananinda Amran, T., & Mustari, N. (2019). Kesetaraan Gender dalam Perspektif Politik di Persyarikan Muhammadiyah Kabupaten Bone,
- Maisyaroh, l. Hubungan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa Pemandok dan Siswa Penglajuu Madrasah Aliyah Negeri(MAN)

- Malau, W. (2014). Pengarusutamaan Gender dalam Program Pembangunan. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2), 125-131.
- Milutasari, M. C., & Minsih, S. A. (2019). *Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program Adiwiyata di SD Negeri 16 Purwodadi* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach*. Deepublish.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung alphabeta